



## **ANALISIS UNSUR GERAK TARI LAWEUT DI SANGGAR SEULAWEUT**

**Oleh:**

**Syarifah Novarijah<sup>1\*</sup>, Taat Kurnita<sup>1</sup>, Lindawati<sup>1</sup>**

<sup>1</sup> Program Studi Pendidikan Seni Drama Tari dan Musik,  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Syiah Kuala

### **ABSTRAK**

Penelitian ini berjudul “Analisis unsur gerak tari *Laweut* di sanggar *Seulaweuet*” adapun yang menjadi masalah pada penelitian ini adalah bagaimana unsur ruang, waktu, dan tenaga pada tari *Laweut* di sanggar *Seulaweuet*. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan unsur ruang, waktu, dan tenaga pada tari *Laweut* di sanggar *Seulaweuet*. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis deskriptif. Data diperoleh dengan teknik observasi langsung, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis menggunakan reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tari *Laweut* memiliki ruang dengan level rendah, sedang, dan tinggi. Arah hadap yang bervariasi mulai dari depan, samping kanan, samping kiri, bawah, atas, belakang dan serong. Pada tari *Laweut* menggunakan volume gerak kecil, sedang, dan besar, serta pola perpindahan garis lurus, berbelok dan memutar. Tenaga tari ini menggunakan tenaga tidak rata, maksudnya ada gerak yang lincah dan lembut. durasi yang digunakan menunjukkan lamanya tari *Laweut* dalam membawakan seluruh rangkaian gerak tari dari awal sampai akhir. Tempo yang digunakan dalam tari ini adalah tempo cepat dan lambat, sehingga memberi kesan lincah namun juga terlihat sisi kelembutannya.

**Kata kunci:** *Unsur gerak, tari Laweut*

### **PENDAHULUAN**

Aceh memiliki tarian yang beragam, salah satunya tari *Laweut* yang sudah berkembang sejak berabad-abad lalu di Kabupaten Pidie, untuk menjaga kelestariannya tari ini dikembangkan oleh generasi-generasi muda, termasuk sanggar *seulaweuet*. Sanggar *Seulaweuet* merupakan salah satu media untuk pelestarian dan pengembangan nilai-nilai seni budaya Aceh yang islami. Tarian yang terdapat di sanggar *Seulaweuet* ini menjaga keaslian tarian tanpa merubah ragam gerak tari. Sehingga tak heran jika sanggar *Seulaweuet* mampu memperkenalkan tarian di dalam negeri.

Sofyati (2004:32) mengatakan “Tari *Laweut* merupakan suatu permainan yang tidak jauh bedanya dengan seudati akan tetapi dimainkan oleh perempuan, sehingga sering dinamakan *Seudati Inong*”.

Tari *Laweut* menceritakan bagaimana cara seseorang memuliakan tamu, tari ini juga mengandung sifat kekerabatan antar sesama manusia dan memberikan semangat kepada anak-anak bangsa yang berikutnya untuk membangun bangsanya sendiri agar lebih maju. Tidak hanya itu, pada *Saman* diperlihatkan gerakan yang begitu gagah, atau perkasa dalam membangun bangsa tetapi tetap terlihat sisi kelembutan seorang wanita. Tarian ini dimulai dengan berdiri berderet, kedelapan orang pemain, mengambil tempat di tengah-tengah panggung, di bagi dua deretan, masing-masing empat orang. Tari *Laweut* ini memiliki gerakan



yang unik berlandaskan pada permainan dan terinspirasi dari kehidupan orang Aceh salah satunya terdapat gerakan menarik layang-layang dan menarik jala.

Tari *Laweut* menggunakan 2 pola gerak yang sangat dominan yaitu gerakan menepuk paha dan petikan jari. Pada tari *Laweut* ini ada perbedaan antara gerak satu dengan yang lain di dalam setiap ragam gerak. Pada dasarnya tenaga (energi) yang dibutuhkan dalam tarian ini antara lain kuat dan lembut, seperti gerakan menepuk paha dan petikan jari, seberapa besar tenaga yang dibutuhkan dalam ragam gerak ini sehingga memunculkan suara-suara internal yang terdapat pada diri penari. Kemudian gerak tari *Laweut* dalam setiap ragam gerak berubah-ubah dapat dilihat dari gerakan menepuk paha dan mengayunkan tangan sehingga membentuk ruang yang beragam. Selain itu, pada tari *Laweut* terdapat pola gerakan tubuh adanya kombinasi dari pola diam kemudian berpindah tempat dalam proses gerak yang berkesinambungan yang membutuhkan waktu dalam setiap ragam gerakannya sehingga menjadi daya tarik melihat unsur-unsur gerak tari *Laweut*.

Berdasarkan latarbelakang di atas, peneliti bermaksud melakukan penelitian yang bertujuan untuk mendeskripsikan unsur ruang, waktu dan tenaga pada tari *Laweut* di sanggar *Seulawuet*.

## **KAJIAN TEORI**

### **1. Analisis Unsur**

Analisis senantiasa dihadapkan pada salah satu bentuk yang terikat dan merupakan kesatuan yang utuh, terdiri dari bagian yang saling melengkapi, sehingga mewujudkan suatu bentuk tertentu. Poerwadarminta (2006:37) dalam kamus umum bahasa Indonesia “Analisis adalah penyelidikan suatu peristiwa (karangan, perbuatan, dsb) untuk mengetahui apa sebab-sebabnya bagaimana duduk perkaranya dsb”.

Analisis merupakan sebuah proses yang berhubungan dengan kepentingan manusia, pelaku mengekspresikan pemahaman terhadap objek berhubungan dengan lingkungan.

### **2. Tari**

Menurut Hadi (2007:12) “Seni tari merupakan sebagai ekspresi manusia yang bersifat estetis, kehadirannya tidak bersifat independen”. Dilihat secara tekstual, tari dapat dipahami dari bentuk dan teknik yang berkaitan dengan komposisinya (analisis bentuk atau penataan koreografi) atau teknik penarinya (analisis cara melakukan atau keterampilan).

Tari merupakan bentuk yang peka dari perasaan yang dialami manusia sebagai suatu pencurahan kekuatan, meskipun ekspresi yang berbentuk gerak kadang-kadang secara empirik tidak nampak jelas tetapi sebenarnya penari itu dalam dirinya terdapat pula gerakan. Maka disebut seni tari adalah gerak terangkai yang berirama sebagai ungkapan jiwa atau ekspresi manusia yang di dalamnya terdapat unsur keindahan. Tarian yang indah bukan hanya keterampilan para penarinya membawakan gerakan dengan lemah gemulai tetapi bagaimana bentuk seni tari itu mengungkapkan makna maupun pesan tertentu sehingga dapat mempesona.

### **3. Elemen-elemen Gerak Tari**

Ada empat elemen tari yang utama, yakni: gerak, ruang, tenaga (energi), dan waktu. Keempat elemen ini diharapkan bisa membantu memahami berbagai keragaman yang ada pada tari.



#### **4. Jenis-jenis Tari Menurut Pola Garapan**

Jenis-jenis tari dapat dikelompokkan berdasarkan kriteria tertentu. Karya tari berdasarkan pola garapannya dapat dibedakan menjadi dua yaitu tari tradisional dan tari kreasi.

#### **5. Tari *Laweut***

Kata *Laweut* berasal dari kata *Seulaweut*, yakni suatu media memuji dan membesarkan Nabi Muhammad SAW. istilah *Laweut* untuk nama tari ini dipopulerkan semenjak pekan kebudayaan II tahun 1972. Sofyati (2004:32) mengatakan “Tari *Laweut* merupakan suatu permainan yang tidak jauh bedanya dengan *Seudati* akan tetapi dimainkan oleh perempuan, sehingga sering dinamakan tari *Seudati Inong*”. Tari *Laweut* dimainkan oleh wanita, tetapi nampak gerak tari dan irama lagunya menunjukkan adanya semangat yang tinggi dan berkobar-kobar sesuai dengan latar belakang sejarah dan kehidupan masyarakat Aceh. Di samping itu bentuk, gerak, liku, lemah gemulai dan kelembutan para pemainnya tetap terpancar dan menonjol sesuai dengan kodrat sifat wanita yang mempunyai ciri khasnya. Tari *Laweut* dikatakan hampir sama dengan kesenian *Seudati*, tetapi ada beberapa gerak yang berbeda, umpamanya kalau pada tari *Seudati* tepuk dada, maka pada tari *Laweut* diganti dengan tepuk paha atau tepuk tangan.

#### **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini peneliti mengambil lokasi di sanggar *Seulaweut*, yang terletak di Jl. T. Nyak Arief Ujoeng, Sektor Timur, Kopelma-Darussalam, Banda Aceh yang dilaksanakan dalam waktu lebih kurang satu bulan terhitung dari tanggal 29 Februari 2016 sampai dengan 05 April 2016.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Tujuannya untuk memahami unsur-unsur gerak tersebut yang disajikan dalam bentuk rangkaian kalimat dan wacana sehingga penelitian lebih terarah.

Subjek dalam penelitian ini terdiri atas pendukung tari *Laweut* yaitu: ketua sanggar *Seulaweut*, pelatih tari *Laweut* dan penari tari *Laweut*. Objek penelitian ini adalah tari *Laweut*. Untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik dokumentasi, wawancara, dan observasi. Sedangkan untuk menganalisis data peneliti melakukan tahap antara lain: reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data.

#### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Koreografi merupakan suatu proses pemilihan serta pembentukan gerak menjadi sebuah tarian. Menurut Hadi (2011:10) “Elemen dasar koreografi sesungguhnya tidak dapat melepaskan antara kesatuan elemen gerak, ruang, waktu, dan tenaga”. Tari *Laweut* diciptakan dengan beberapa unsur-unsur gerak yang ditekankan adalah keterampilan gerak yang memadai serta peranan yang harus dimainkan. Gerak tari *Laweut* merupakan gerak-gerak yang telah diberi sentuhan seni sehingga menghasilkan gerak yang indah. Elemen gerak tari *Laweut* ada tiga macam yaitu:

##### **1. Ruang**

Hal-hal yang berkaitan dengan ruang dalam tari *Laweut* adalah level gerak, arah hadap, volume gerak, serta pola perpindahan penari. Menurut Dibia (2006:125) “Gerak tari dapat dinikmati melalui persepsi ruang. Yang dimaksud dengan ruang disini bukan hanya arti harfiah,



misalnya kamar atau kotak terdapat batasan-batasannya”. Ruang salah satu unsur yang menentukan terwujudnya suatu gerak. Mustahil jika suatu gerak tanpa adanya ruang, karena setiap gerak dibuatnya memiliki desain ruang. Begitu pula dengan tari *Laweut* yang memiliki desain ruang yang beragam.

Tari ini menggunakan level rendah terdapat pada ragam gerak 12. Level gerak sedang terdapat pada ragam gerak 1, ragam gerak 2, ragam gerak 3, ragam gerak 4, ragam gerak 5, ragam gerak 6, ragam gerak 7, ragam gerak 8, ragam gerak 9, ragam gerak 10, ragam gerak 11, ragam gerak 13, ragam gerak 14, ragam gerak 15. Tinggi terdapat pada ragam gerak 1, ragam gerak 3, ragam gerak 15.

Tari *Laweut* merupakan tari tradisional yang mempunyai arah hadap yang bervariasi mulai dari depan terdapat pada ragam gerak 1, ragam gerak 2, ragam gerak 3, ragam gerak 4, ragam gerak 6, ragam gerak 8, ragam gerak 9, ragam gerak 10, ragam gerak 11, ragam gerak 14, ragam gerak 15. Samping kanan terdapat pada, ragam gerak 5, ragam gerak 7, ragam gerak 10, dan ragam gerak 13. Samping kiri terdapat pada ragam gerak 2, ragam gerak 5, ragam gerak 7, ragam gerak 8, ragam gerak 9, ragam gerak 10. Bawah terdapat pada ragam gerak 2, ragam gerak 3, ragam gerak 6, ragam gerak 7, dan ragam gerak 13. Atas terdapat pada ragam gerak 7, ragam gerak 12. Belakang terdapat pada ragam gerak 4. Serong terdapat pada ragam gerak 10, ragam gerak 13.

Penggarapan volume gerak yang bervariasi mulai dari volume gerak sempit atau kecil, terdapat pada ragam gerak 2, ragam gerak 3, ragam gerak 4, ragam gerak 5, ragam gerak 6, ragam gerak 7, ragam gerak 8, ragam gerak 9, ragam gerak 11, ragam gerak 12, ragam gerak 13, ragam gerak 14, ragam gerak 15. Volume gerak sedang terdapat pada ragam gerak 1, ragam gerak 2, ragam gerak 6, ragam gerak 7, ragam gerak 8, ragam gerak 9, dan ragam gerak 11. Volume gerak besar terdapat pada ragam gerak 5, ragam gerak 10.

Pola perpindahan pada tari *Laweut* yaitu lurus terdapat pada ragam gerak 1, ragam gerak 4, ragam gerak 11, ragam gerak 12, ragam gerak 14, ragam gerak 15. Berbelok pada ragam gerak 1, ragam gerak 6, ragam gerak 11 dan ragam gerak 14. Memutar terdapat pada ragam gerak 4.

Dari level yang ada pada tari *Laweut* level yang lebih dominan adalah level sedang, selanjutnya pada arah gerak yang menonjol adalah arah gerak menghadap ke depan, dan pada volume gerak yang paling dominan adalah sempit atau kecil. Sedangkan pola perpindahan dilakukan dengan garis lurus.

## **2. Waktu**

Waktu disebut juga durasi yaitu durasi lamanya sajian tari *Laweut*. Hadi (2007:70) mengutarakan waktu dalam tari dapat dianalisis berdasarkan:

Aspek tempo dalam tari dapat dianalisis sebagai suatu kecepatan atau kelambatan sebuah irama gerakan. Jarak antara terlalu cepat dari cepat dan terlalu lambat dari lambat” akan menentukan energi atau rasa geraknya, sehingga tempo-tempo semacam itu tersedia apabila seorang penari menginginkan dan mampu melakukannya.

Aspek durasi dalam tari dapat dianalisis sebagai jangka waktu yang digunakan yaitu berapa lama gerakan tari atau koreografi itu berlangsung. Berangkali dengan hitungan detik atau menitnya, bahkan dapat lebih panjang lagi sebuah gerakan itu dilakukan. Kesadaran terhadap durasi dalam gerakan ini dapat dirasakan, misalnya membuat bentuk lingkaran dengan gerakan lengan seolah-olah menggambarkan jarum detik pada sebuah arloji, maka gerakan itu akan



pelan karena memakan waktu satu menit. Gerakan ini dapat dibuat dengan ritme ajeg, tergantung kebutuhan dan motivasinya, sehingga mempengaruhi kualitas atau rasa gerakannya. Kemudian dicoba dengan menggunakan durasi waktu yang lebih pendek atau singkat. Perbedaan durasi itu akan mempengaruhi kualitas gerakan, meskipun gerakannya secara esensial sama.

Hitungan waktu dimulai dari awal hingga berakhirnya tari *Laweut*. Lamanya waktu sangat bergantung pada syair yang dibawakan oleh syekh, waktu yang digunakan dalam sajian tari *Laweut* adalah sembilan menit. Waktu yang berkaitan dengan cepat dan lambat dibuat bervariasi, artinya tempo iringan disesuaikan dengan tempo gerak atau sebaliknya.

### **3. Tenaga**

Setelah mengamati tari *Laweut*, peneliti dapat melihat bahwa tari ini memerlukan tenaga yang tidak rata, maksudnya ada gerak kencang, namun ada pula gerak yang mengalun. Dalam tari ini terdapat tekanan gerak untuk membedakan gerak yang satu dengan yang lain, kualitas gerak tari *laweut* dapat dilihat dari gerakannya yang indah dengan tepukan paha yang kuat, serta ayunan tangan yang lembut.

Menurut Hadi (2011:12) “Tubuh seorang penari yang menggerakkan permainan secara lengkap kekuatan-kekuatan misterius, kekuatan itu adalah kekuatan yang nampak menyatu dalam tari bukan kekuatan fisik otot-otot para penari yang sungguh-sungguh menyebabkan itu terjadi. Kuat lemahnya gerak berhubungan dengan energi, kekuatan atau tenaga”.

Gerakan yang kencang terdapat pada ragam gerak 1, ragam gerak 2, ragam gerak 5, ragam gerak 6, ragam gerak 7, ragam gerak 8, ragam gerak 10, ragam gerak 11 dan ragam gerak 13. Gerakan kendur terdapat pada ragam gerak 1, ragam gerak 2, ragam gerak 3, ragam gerak 4, ragam gerak 5, ragam gerak 6, ragam gerak 8, ragam gerak 9, ragam gerak 11, ragam gerak 12, ragam gerak 14 dan ragam gerak 15.

Aliran tenaga tari *Laweut* bervariasi mulai dari tertahan, seimbang, dan bebas sehingga memberi kesan dinamis dan lembut pada setiap ragam gerak. Aliran tenaga tertahan terdapat pada ragam gerak 1, ragam gerak 2, ragam gerak 8, ragam gerak 9 dan ragam gerak 11. Aliran tenaga seimbang terdapat pada ragam gerak 2, ragam gerak 3, ragam gerak 4, ragam gerak 5, ragam gerak 6, ragam gerak 8, ragam gerak 9, ragam gerak 12, ragam gerak 14 dan ragam gerak 15. Aliran tenaga bebas terdapat pada ragam gerak 5, ragam gerak 6, ragam gerak 7, ragam gerak 8, ragam gerak 9, ragam gerak 10, ragam gerak 11 dan ragam gerak 13.

Ukuran berat tari *Laweut* berat dan ringan. Ukuran berat terdapat pada ragam gerak 2, ragam gerak 3, ragam gerak 7, ragam gerak 13 dan ragam gerak 15. ukuran ringan terdapat pada ragam gerak 1, ragam gerak 4, ragam gerak 5, ragam gerak 6, ragam gerak 8, ragam gerak 9, ragam gerak 10, ragam gerak 11, ragam gerak 12, ragam gerak 14 dan ragam gerak 15.

Dari kekuatan yang ada pada tari *Laweut* kekuatan yang lebih dominan adalah kekuatan kencang, selanjutnya pada aliran tenaga yang menonjol adalah aliran tenaga seimbang, dan pada ukuran berat tari *Laweut* yang paling dominan adalah ukuran berat ringan.

## **KESIMPULAN**

### **Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat disimpulkan bahwa tari *Laweut* memiliki ruang dengan menggunakan level rendah, sedang, dan tinggi. Arah hadap yang



bervariasi mulai dari depan, samping kanan, samping kiri, bawah, atas, belakang dan serong. Pada tari *Laweut* menggunakan volume gerak kecil, sedang, dan besar, serta pola perpindahan garis lurus, berbelok dan memutar. Tenaga tari ini menggunakan tenaga tidak rata, maksudnya ada gerak yang kuat dan lincah, namun ada pula gerak yang mengalun lembut yang membuat gerakannya lebih menarik. Waktu yang digunakan menunjukkan lamanya tari *Laweut* dalam membawakan seluruh rangkaian gerak tari dari awal sampai akhir. Tanggapan mengenai tempo yang digunakan dalam tari ini adalah tempo cepat dan lambat, sehingga memberi kesan lincah namun juga terlihat sisi kelembutannya.

### **Saran**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dikemukakan sebelumnya, peneliti memberikan saran kepada penari diharapkan mencari teknik gerak yang tepat, supaya dalam membawakan tari *Laweut* terlihat kompak sehingga dapat dinikmati oleh penonton dan diharapkan agar menghidupkan tari tradisional Aceh sebagai warisan nenek moyang untuk diajarkan kepada penerus bangsa.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Arikunto. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. edisi revisi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Bungin, Burhan. 2008. *Metodologi Penelitian Sosial dan Ekonomi*. Jakarta: Kencana.
- Dibia, I Wayan, dkk. 2006. *Tari Komunal*. Jakarta: Pendidikan Seni Nusantara.
- Hadi, Y Sumandiyo. 2007. *Sosiologi Tari*. Yogyakarta: Media Abadi.
- Hadi, Y Sumandiyo. 2011. *Koreografi*. Yogyakarta: Cipta Media.
- Herimanto dan Winarno. 2012. *Ilmu Sosial dan Budaya Dasar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Moleong J, Lexy. 2014. *Metodelogi Penelitian Kualitatif. Edisi revisi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Noor, Juliansyah. 2010. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Kencana.
- Poerwardarmita. 2006. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Ratna, Kutha, Nyoman. 2010. *Metodologi Penelitian Kajian Budaya dan Sosial Humaniora pada Umumnya*. Yogyakarta: Pustaka Belajar
- Soedarsono. 1977. *Tari-Tarian Indonesia I*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.



Sofyati, Lailisma dan Ihksan. 2004. *Tari-tarian*. Banda Aceh: Sanggar Cut Nyak Dien, Meuligo Provinsi Nangroe Aceh Darussalam.

Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.

Suhelmi. 2004. *Apresiasi Seni Budaya Aceh*. Banda Aceh: Ar-Raniry Press

Putraningsih, Titik. 2007. *Diklat Perkuliahan Mata Kuliah Analisis Tari*. (Online), (related: [staff.uny.ac.id/sites/default/files/pendidikan/Titik%20Putraningsih,20M.Hum./Diklat%20An%20tari.doc](http://staff.uny.ac.id/sites/default/files/pendidikan/Titik%20Putraningsih,20M.Hum./Diklat%20An%20tari.doc) analisis diklat perkuliahan mata kuliah seni tari, diakses pada 07 Maret 2013).